

KONTRIBUSI IMAN KEPADA MALAIKAT DALAM MEMBENTUK ETIKA SOSIAL DI SD MUHAMMADIYAH AL-MUKHLISIN ERA MODERN

¹Ani Safitri, ²Novi Lusiana, ³Nurhayati

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong

¹anisacha2567@gmail.com, ²nlusiana202@gmail.com,

³nurhayati@sttinafistabalong.ac.id

Received: 04-04-2025

Revised: 05-05-2025

Approved: 10-06-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

This study is driven by the importance of instilling faith-based values from an early age to shape students' character and social ethics. The aim of this research is to explore the process of internalizing the value of faith in angels within Islamic Religious Education at SD Muhammadiyah Al-Mukhlisin, as well as its impact on students' social behavior in the school environment. This study employs field research using a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings indicate that students possess a solid understanding of the concept of faith in angels, which is reflected in positive attitudes such as honesty, responsibility, empathy, and discipline. Islamic Education teachers serve as motivators, mentors, and role models by employing creative and engaging learning methods, such as educational games and thematic songs. Regular religious activities at school also support the internalization of faith values. However, challenges remain, including the influence of digital media and the lack of religious value habituation within the family environment. Therefore, synergy between teachers, schools, and parents is essential to ensure that the value of faith in angels is fully embedded in the development of students' character.

Keywords: *Ethics, Faith in Angels, Internalization, Character, Islamic Education.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai keimanan sejak usia dini untuk membentuk karakter dan etika sosial siswa. Tujuan penelitian ini adalah



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai iman kepada malaikat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Al-Mukhlisin, serta dampaknya terhadap perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep iman kepada malaikat, yang tercermin dalam sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Guru PAI berperan sebagai motivator, pembimbing, dan teladan dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif dan lagu tematik. Kegiatan keagamaan rutin sekolah juga mendukung proses internalisasi nilai keimanan. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti pengaruh media digital dan kurangnya pembiasaan nilai keagamaan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua agar nilai iman kepada malaikat dapat tertanam secara utuh dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Etika, Iman malaikat, Internalisasi, Karakter, Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Iman kepada malaikat merupakan salah satu dari enam rukun iman dalam ajaran Islam yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku umat Muslim. Keimanan ini tidak hanya bersifat spiritual dan teologis, tetapi juga memiliki dimensi etis yang berdampak langsung pada kehidupan sosial. Dalam Islam, malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT dari cahaya yang senantiasa taat, tidak pernah berbuat maksiat, dan memiliki tugas-tugas khusus, seperti menyampaikan wahyu, mencabut nyawa, menjaga alam gaib, dan mencatat amal perbuatan manusia.

Kesadaran bahwa segala amal perbuatan manusia dicatat oleh malaikat Raqib dan Atid dapat menjadi motivasi internal yang kuat untuk menjaga perilaku, membentuk kontrol diri, dan memperkuat etika sosial. Dalam konteks ini, iman kepada malaikat berperan sebagai mekanisme spiritual yang mendorong seseorang untuk senantiasa melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan, baik dalam ruang privat maupun sosial (Shihab et al., n.d.). Nilai-nilai etika sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi sangat penting dalam menjaga harmoni di tengah keberagaman masyarakat modern, terlebih ketika tantangan seperti arus globalisasi,

disrupsi teknologi, dan gaya hidup individualistik mulai menggeser nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun demikian, tantangan dalam menanamkan nilai keimanan kepada malaikat cukup besar, terutama bagi peserta didik usia dini. Kemajuan teknologi dan pengaruh media sosial dapat memudahkan nilai-nilai religius yang seharusnya tertanam sejak kecil. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam di sekolah dasar berperan penting sebagai media pembinaan spiritual dan moral. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana keimanan kepada malaikat ditanamkan kepada siswa serta dampaknya terhadap perilaku sosial mereka di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah membahas hubungan antara keimanan dan pembentukan karakter. Misalnya, penelitian oleh Nurhayati menyoroti pentingnya keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai etika dan toleransi berbasis keimanan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar (Nurhayati, 2024). Penelitian lainnya oleh Hasan menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius seperti iman kepada malaikat mampu memperkuat jati diri peserta didik dalam menghadapi tantangan era modern (Fadhilah & Uariadi, 2024).

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti tulis. Persamaannya yaitu sama-sama menyoroti peran pendidikan agama dalam membentuk karakter dan etika sosial siswa. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini secara spesifik mengkaji internalisasi iman kepada malaikat dan bagaimana nilai tersebut memengaruhi perilaku sosial siswa melalui interaksi langsung di lingkungan sekolah.

SD Muhammadiyah Al-Mukhlisin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah perkotaan yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pembelajarannya. Sekolah ini memiliki kurikulum yang terintegrasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama, serta aktif mengadakan kegiatan keagamaan rutin seperti Jumat Taqwa, salat Duha bersama, dan pembacaan Juz Amma.

Di sekolah ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Guru melakukan interaksi timbal balik dengan siswa secara aktif agar pembelajaran tidak membosankan. Pendekatan yang digunakan pun bersifat komunikatif, menyenangkan, dan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah menyerap nilai-nilai keimanan yang diajarkan. Inilah yang menjadi

salah satu alasan utama mengapa SD Muhammadiyah Al-Mukhlisin dipilih sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pemahaman siswa sekolah dasar terhadap iman kepada malaikat dan sejauh mana pemahaman tersebut berpengaruh terhadap perilaku etika sosial mereka di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa.

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi iman kepada malaikat dalam meningkatkan etika sosial siswa sekolah dasar serta memahami bagaimana nilai-nilai keimanan tersebut ditanamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, khususnya melalui peran guru Pendidikan Agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan (*field research*). Data dikumpulkan secara langsung melalui wawancara mendalam kepada guru dan beberapa siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Al-Mukhlisin. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman siswa terhadap konsep iman kepada malaikat serta melihat bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku sosial mereka di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas 2 yang dipilih secara *purposive*. Mengingat usia siswa yang masih dini, wawancara dilakukan dengan pendekatan komunikatif dan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap interaksi sosial siswa, baik di dalam kelas maupun saat kegiatan bermain, untuk menangkap ekspresi nilai-nilai etika sosial secara nyata.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan mengkaji data dari wawancara dan observasi untuk memahami bagaimana ajaran iman kepada malaikat diterima, dipahami, dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis juga diperkuat dengan refleksi dari guru sebagai pendidik yang berperan dalam penanaman nilai-nilai tersebut.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai peran pendidikan iman kepada malaikat dalam membentuk

etika sosial anak usia dini, khususnya di lingkungan pendidikan dasar berbasis keislaman seperti SD Muhammadiyah Al-Mukhlisin.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Al-Mukhlisin dengan subjek wawancara terdiri dari satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa siswa kelas 2. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauh mana pemahaman siswa terhadap iman kepada malaikat dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku sosial mereka di lingkungan sekolah.

1. Pemahaman Siswa Kelas 2 tentang Iman kepada Malaikat

Berdasarkan wawancara langsung dengan beberapa siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Al-Mukhlisin menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman dasar yang cukup kuat mengenai konsep iman kepada malaikat. Para siswa menunjukkan pengenalan terhadap malaikat sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia dan diciptakan dari cahaya. Mereka juga mampu menyebutkan beberapa nama malaikat yang wajib diketahui dalam ajaran Islam, seperti Malaikat Jibril, Mikail, Israfil, dan Izrail. Menariknya, sebagian besar dari mereka tidak hanya hafal namanya, tetapi juga dapat menjelaskan tugas masing-masing malaikat secara sederhana. Misalnya, Malaikat Jibril disebut sebagai penyampai wahyu kepada para nabi, dan Mikail sebagai malaikat yang bertugas membagikan rezeki kepada makhluk Allah.

Selain itu, pemahaman siswa juga mencakup keberadaan Malaikat Raqib dan Atid, yang bertugas mencatat amal perbuatan manusia. Kesadaran terhadap keberadaan dua malaikat ini secara nyata memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka merasa senantiasa diawasi oleh malaikat, sehingga berusaha menghindari perbuatan buruk dan lebih memilih melakukan hal-hal yang dianggap baik agar dicatat sebagai pahala. Hal ini menandakan bahwa proses internalisasi nilai keimanan sudah mulai terbentuk dalam diri siswa, tidak hanya sebagai informasi, tetapi juga sebagai kesadaran moral yang mengarah pada pengendalian diri.

Guru PAI yang menjadi informan pendukung juga mengonfirmasi bahwa pemahaman siswa terhadap materi ini berada pada tingkat yang memuaskan. Berdasarkan evaluasi lisan dan tertulis, sekitar 98% siswa mampu menjawab soal-soal terkait iman kepada malaikat dengan benar. Meskipun siswa masih berada pada

usia dini, guru menyatakan bahwa materi iman kepada malaikat tetap dapat dipahami dengan baik asalkan disampaikan menggunakan metode yang tepat, karena sifat materi yang abstrak menuntut pendekatan yang lebih konkret dan menyenangkan.

2. Refleksi Iman kepada Malaikat dalam Perilaku Sosial Siswa

Pemahaman siswa terhadap iman kepada malaikat tidak berhenti pada tataran kognitif semata, melainkan telah tercermin dalam perilaku sosial yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi dan pengakuan langsung dari siswa, ditemukan bahwa mereka cenderung menampilkan sikap yang menunjukkan adanya kontrol diri dan kesadaran moral. Beberapa siswa mencontohkan bahwa mereka senang menolong teman yang kesulitan, berpartisipasi dalam infaq Jumat, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak mencontek saat ulangan, serta mengakui kesalahan ketika ditegur oleh guru. Sikap-sikap tersebut merupakan bentuk konkret dari pengaruh nilai keimanan terhadap perilaku sosial siswa.

Siswa mengaku bahwa mereka ingin menjadi anak yang baik agar amalnya dicatat oleh malaikat sebagai pahala. Sebaliknya, mereka merasa takut untuk melakukan kesalahan karena khawatir dicatat sebagai dosa. Hal ini membuktikan bahwa ajaran iman kepada malaikat telah menjadi penggerak internal dalam diri siswa yang mengarahkan mereka kepada perilaku positif. Guru PAI juga mengamati hal yang sama, bahwa setelah materi ini diajarkan, siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap, lebih sopan dalam berinteraksi, serta menunjukkan peningkatan dalam rasa tanggung jawab terhadap aturan dan lingkungan sekolah. Guru menilai bahwa iman kepada malaikat berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kejujuran, empati, dan disiplin. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keimanan dapat diinternalisasi melalui pendekatan yang tepat, dan memberikan dampak nyata pada pembentukan karakter sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga harus membentuk kesadaran dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Lubis et al., 2024).

3. Metode Pembelajaran yang Mendukung Pemahaman Siswa

Guru PAI menyampaikan bahwa untuk menyampaikan materi yang bersifat abstrak seperti iman kepada malaikat, diperlukan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa usia dini. Oleh karena itu, guru menggunakan pendekatan yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak monoton dan lebih

mudah diterima oleh siswa. Pendekatan pertama yang digunakan adalah ceramah interaktif untuk menjelaskan konsep dasar tentang malaikat dan tugas-tugasnya. Namun, ceramah ini dikombinasikan dengan metode yang lebih aplikatif, seperti menyanyi dan permainan edukatif. Lagu-lagu yang berisi nama-nama dan tugas malaikat terbukti sangat membantu siswa dalam menghafal dan memahami secara menyenangkan.

Selain itu, guru juga menggunakan media kartu sebagai alat bantu ajar. Dalam permainan kartu tersebut, siswa dibagi menjadi dua kelompok, satu memegang kartu nama malaikat dan satu lagi memegang kartu yang berisi tugas-tugasnya. Mereka diminta untuk mencocokkan antara nama malaikat dan tugasnya secara interaktif. Metode ini tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan semangat kerja sama dan diskusi antar siswa. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing kelas, mengingat bahwa setiap kelas memiliki dinamika dan karakter yang berbeda. Pendekatan ini terbukti efektif, karena siswa merasa senang, tidak cepat bosan, dan lebih mudah memahami materi. Strateginya pun sesuai dengan pendekatan pembelajaran tematik di sekolah dasar yang mengutamakan pengalaman langsung dan pembelajaran kontekstual (Fatimah et al., 2022). Kombinasi metode inilah yang memfasilitasi proses internalisasi nilai keimanan secara optimal.

4. Kendala yang Dihadapi dalam Internalisasi Nilai

Walaupun proses internalisasi iman kepada malaikat di lingkungan sekolah berjalan cukup baik, beberapa kendala masih ditemukan, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar. Dalam wawancara, beberapa siswa mengakui bahwa mereka terkadang lupa untuk berbuat baik, terutama saat sedang bermain atau ketika berada di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi dalam menerapkan nilai yang telah dipelajari masih sangat dipengaruhi oleh suasana dan kondisi lingkungan sekitar. Salah satu faktor eksternal yang paling dominan adalah penggunaan gadget dan pengaruh media digital. Anak-anak usia dini sangat mudah terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman, dan kurangnya pengawasan dari orang tua membuat mereka lebih rentan menyerap informasi yang negatif.

Guru PAI menyatakan bahwa tantangan terbesar saat ini adalah membendung pengaruh media sosial dan konten-konten tidak mendidik yang dikonsumsi siswa di luar lingkungan sekolah. Walaupun guru telah berupaya maksimal dalam membimbing siswa di sekolah, proses internalisasi nilai-nilai iman kepada malaikat

dapat terganggu jika hanya dibebankan kepada sekolah. Peran keluarga sangat penting dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai spiritual di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua perlu diperkuat agar internalisasi iman kepada malaikat dapat berjalan secara konsisten dan menyeluruh (Hutagalung & Ramadan, 2022). Tanpa sinergi tersebut, proses pembentukan karakter akan berjalan timpang dan tidak optimal.

5. Peran Sekolah dalam Mendukung Etika Sosial Siswa

SD Muhammadiyah Al-Mukhlisin tidak hanya menanamkan nilai iman kepada malaikat melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan rutin yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Kegiatan seperti Jumat Taqwa, pembacaan Juz Amma, salat Duha berjamaah, dan program infaq Jumat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai keimanan dan membiasakan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mendapatkan ruang untuk mempraktikkan ajaran agama dalam suasana kolektif yang menyenangkan dan mendidik.

Guru menyatakan bahwa kegiatan keagamaan tersebut mampu memperkuat internalisasi nilai iman kepada malaikat karena dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh siswa. Melalui interaksi sosial dalam kegiatan tersebut, siswa belajar bahwa amal perbuatan baik tidak hanya bersifat personal, tetapi juga berdampak pada lingkungan sekitarnya. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kolektif, yang merupakan bagian penting dari etika sosial dalam perspektif Islam. Sekolah secara tidak langsung menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong siswa untuk tumbuh sebagai individu yang beriman dan berakhlak mulia.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai iman kepada malaikat berperan penting dalam membentuk etika sosial siswa sekolah dasar. Siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Al-Mukhlisin telah menunjukkan pemahaman konseptual yang memadai mengenai iman kepada malaikat, termasuk pengetahuan tentang nama dan tugas-tugas malaikat serta kesadaran moral akan pencatatan amal perbuatan oleh Malaikat Raqib dan Atid. Pemahaman ini tidak hanya terekam dalam aspek kognitif, melainkan juga tercermin dalam perilaku sosial positif seperti kejujuran,

empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif dan kontekstual melalui metode kreatif seperti permainan edukatif dan lagu, terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Di sisi lain, keberhasilan internalisasi nilai juga ditopang oleh kegiatan keagamaan rutin di sekolah yang memberikan ruang praktik nilai keimanan secara kolektif. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pengaruh negatif media digital dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembiasaan nilai-nilai religius di rumah. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi yang sinergis antara sekolah, guru, dan keluarga agar proses pembentukan karakter berbasis nilai iman dapat berjalan secara optimal, konsisten, dan berkelanjutan.

Referensi

- Fadhilah, N., & Uariadi, A. Y. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Pada Era Modern*. 01(02), 44–50.
- Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14569>
- Hutagalung, R., & Ramadan, Z. H. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Multikultural di Lingkungan Keluarga Siswa sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4967–4991. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2895>
- Lubis, R. A., Eliza, N., Asriani, N., Anggriani, F., Khairunnisa, C., Nurainun, & Rambe, M. S. (2024). Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1–14.
- Nurhayati. (2024). Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMAN 1 Tanta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(1), 48–56.
- Shihab, M. Q., Islam, I., & Shihab, I. Q. (n.d.). *MEMBUMIKAN AL-QURAN*.